

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis jaringan komunikasi pada petani padi sawah di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model jaringan komunikasi yang terbentuk dikelompok tani padi sawah di Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango berbentuk Roda didalam suatu sistem.
2. Dari hasil jaringan komunikasi yang telah digambarkan dalam sosiogram, terdapat beberapa informasi yang telah di sampaikan kemudian diadopsi oleh petani yang disebarluaskan oleh ketua kelompok sebagai komunikasi dalam jaringan, kemudian penyuluh, dinas terkait sebagai sumber informasi dari luar jaringan. Terdapat 30 responden sebagai pola penyebaran informasi, 22 diantaranya memilih ataupun mengadopsi penyebaran informasi dan 8 lainnya tidak mengadopsi inovasi tersebut, sehingganya jika dipresentasikan berjumlah 73% dan termasuk dalam kategori atau kelas tingkat adopsi tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran dalam upaya pengembangan usahatani adalah sebagai berikut:

1. Perlu mengembangkan jaringan komunikasi lebih banyak agar akses informasi menjadi lebih terbuka yang diarahkan kepada terbangunnya kebersamaan yang saling menguntungkan bukan jaringan yang melahirkan ketergantungan terhadap individu tertentu atau menciptakan suatu ketimpangan.
2. Senantiasa melakukan evaluasi dalam kelompok tani untuk mendeteksi kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul dalam berusahatani padi sawah. Hal ini juga dapat mempererat keterhubungan antar anggota kelompok tani.

3. Menganangkan pelatihan-pelatihan yang melibatkan anggota maupun pengurus kelompok tani sehingga peningkatan kapasitas aktor tersebar secara merata, hal ini juga dilakukan untuk membuka jaringan kepada pihak-pihak diluar sistem yang nantinya membuat petani semakin kaya akan informasi .
4. Perlu adanya pendampingan oleh penyuluh dalam memperkuat kelembagaan petani untuk mendukung kegiatan-kegiatan kelompok tani.
5. Seluruh anggota kelompok tani agar kiranya lebih aktif dalam menjalin relasi dengan aktor didalam maupun diluar jaringan sehingga peran aktor tidak hanya dimiliki beberapa aktor saja.
6. Kiranya dapat meminimalisir keperantaraan aktor dalam jaringan, yang hal tersebut juga dapat mempercepat penyampaian informasi diantara masing-masing aktor.
7. Untuk lebih menyertakan media komunikasi sebagai alat dalam mencari informasi yang dibutuhkan petani. Misalnya menggunakan *facebook* sebagai alat untuk berinteraksi dengan petani kakao di daerah lain, membaca informasi dari berbagai media cetak yang dapat dijangkau petani, dan lain sebagainya.
8. Untuk pemangku kebijakan dapat menyertakan jaringan komunikasi sebagai langkah strategi dalam penerapan inovasi-inovasi baru terkait pertanian maupun dalam bidang lainnya
9. Ikatan jaringan komunikasi yang memusat dan kuat seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kelembagaan sosial ekonomi seperti koperasi. Hal ini dilakukan dalam upaya mengatasi masalah dan sumbatan-sumbatan komunikasi yang terjadi pada kegiatan produksi dalam upaya menjaga jalinan kerjasama antar anggota kelompok tani.
10. Dalam meningkatkan manfaat yang optimal dari jaringan komunikasi diatas perlunya dilakukan penelitian lanjutan oleh mahasiswa atau peneliti lain mengenai bagaimana metode berkomunikasi secara efektif dengan memperhatikan modal sosial yang dimiliki masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, 2009. Jaringan Komunikasi Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten BoneBolango. 2015. *Kabila dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Statistik Indonesia Tahun 2015*. BPS. Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kabila. 2015. *Data Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Pangan Kabila*. BP3K Kecamatan Kabila. . 2015b.
- Data kelompok tani di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila*. BP3K Kecamatan Kabila. 2015c.
- Senjaya, S.D., dkk. 2007. Teori Komunikasi. Universitas Terbuka. Jakarta
- Setiawan, A. 2012. Analisis jaringan komunikasi petani dalam adopsi inovasi budidaya stroberi organik di desa Gondosuli. *Jurnal*. Universitas sebelas maret. Surakarta.
- Monografi Desa Tanggilingo. BP3K Kecamatan Kabila. . 2015d.
Panduan Teknis Budidaya Padi Sawah Spesifik Lokasi di Kecamatan Kabila Tahun 2015. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango.
- Panduan Teknis Budidaya Padi Sawah Spesifik Lokasi di Kecamatan Kabila Tahun 2015. Pemerintah Kabupaten BoneBolango. 2015e.
- Panduan Teknis Budidaya Padi dan jagung Spesifik Lokasi di Kecamatan Kabila 2015. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango. Sukadana.
- Effendi, O.U. 2015. Ilmu Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Pemerintah Kabupaten Bone bolango. Sukadana. Cangara, H.H. 2006.
Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teri dan Praktek*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Farkhi, S. 2013. Analisis Jaringan Komunikasi dan Adopsi Inovasi Budidaya

- Setiawan. 2008. Analisis Jaringan Komunikasi Petani Pada Berbagai Zona Agroekosistem.
- Rangkuti, P.A. 2009. Analisis Peran Jaringan Komunikasi Petani dalam Adopsi Inovasi Traktor Tangan di Kabupaten Cianjur. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rimun, 2006. Gaya Komunikasi Pemimpin Dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Melaksanakan Program Konservasi Tanah Dan Air
- Hertato, D., Sugiyanto., dan R. Safitri. 2016. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal*. Universitas Brawijaya. Malang
- Iqbal, M., Tolinggi, W dan Saleh, Y. 2014. Analisis Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Tani Jagung Ilomata Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. *jurnal*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo